

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan dan pengangguran adalah salah satu problem mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah disetiap negara, khususnya bagi Indonesia. Terus meningkatnya angka pengangguran adalah fenomena ironis yang dialami oleh Indonesia. Peralnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemungkinannya untuk menganggur. Definisi baku untuk penganggur ialah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan mereka yang bersedia untuk bekerja namun belum memiliki kesempatan untuk memulai bekerja. Di zaman sekarang ini, segala perubahan tidak mungkin bisa kita hindari. Jika kita tidak mampu mengikuti perkembangan zaman, maka dari itu kita yang akan terseret sendiri dan tertatih untuk melalui zaman tersebut. Apalagi saat ini dunia sedang menuju pada gerbang revolusi industri 4.0.

Menurut Karnawati (2017) revolusi industri 4.0 dalam lima tahun mendatang akan menghapus 35% jenis pekerjaan. Dan bahkan pada 10 tahun yang akan datang jenis pekerjaan yang akan hilang bertambah menjadi 75%. Hal ini disebabkan pekerjaan yang diperankan oleh manusia setahap demi setahap digantikan dengan teknologi digitalisasi program. Akibatnya, jumlah pengangguran semakin meningkat. Hal ini tentu saja akan menambah beban masalah lokal maupun nasional. Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang tidak ada habisnya di Indonesia. Banyaknya jumlah angkatan kerja yang ingin memasuki

dunia kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga membuat banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan dan menjadi pengangguran.

Ironisnya angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. “Bertambahnya pengangguran terdidik di Indonesia disebabkan karena para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, terutama jika bayaran yang ditawarkan dibawah standar yang mereka inginkan” Andika & Madjid (2012). Berdasarkan dari kondisi tersebut, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara.

Menurut Fatoki (2014) “sekolah bisnis menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan”. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, perlu adanya pemahaman tentang bagaimana dan mendorong lahirnya wirausaha - wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada dibangku Pendidikan. Chimucheka (2013) menyatakan bahwa “salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”. Menurut Alberti F & Poli (2004) mendefinisikan “pendidikan kewirausahaan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu”.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah mendukung terciptanya wirausaha muda dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan di setiap fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Salah satunya seperti yang diterapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di mana mahasiswanya diarahkan untuk berwirausaha melalui pembekalan ilmu kewirausahaan yang di berikan disetiap jurusan dan juga program - program seperti seminar kewirausahaan dan program PKMK (Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan) yang diharapkan bisa menjadi wadah bagi wirausaha muda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk bertukar pikiran. Ini merupakan salah satu usaha dalam mendorong niat mahasiswa untuk meniti karir dalam dunia wirausaha.

Banyaknya para mahasiswa yang setelah lulus menginginkan untuk menjadi PNS merupakan fenomena yang ada pada mahasiswa saat ini, karena pandangan mereka lebih mudah menjadi pegawai negeri sipil (PNS) daripada memulai berwirausaha. Selain karena itu, juga ada dorongan dari para orang tua mereka yang menginginkan anaknya untuk menjadi PNS bukan pengusaha. Maka dari itu perlunya menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada para mahasiswa, agar mahasiswa tertarik untuk menjadi pengusaha, dengan begitu maka banyaknya mahasiswa melakukan usaha otomatis membuka lapangan pekerjaan baru serta dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Azwar (2013) menyatakan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan

muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan *knowledge* dan *intelectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda perlu diarahkan pada kelompok muda terdidik (intelektual).

Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan Fatoki (2014). Gerba (2015) menyatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mendorong keberhasilan dalam berwirausaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha”. Hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, masih menyisakan kesimpangsiuran seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1.1
Gap Research Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

PENULIS, TH	HASIL	GAP RESEARCH
Adnyana & Purnami (2016)	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.	Masih adanya kesimpangsiuran hasil penelitian tentang pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
Dusak & Sudiksa (2016)	pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha	
Syaifudin (2017)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan	

PENULIS, TH	HASIL	GAP RESEARCH
	terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	
Andryan (2016)	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha	
Setiawan (2016)	Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha	
Lestari & Trisnadi (2012)	pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha	
Farida & Nurkhim (2016)	Ada pengaruh positif Pendidikan kewirausahaan, terhadap minat berwirausaha	
Gelaidan & Abdullateef (2016)	minat siswa terhadap kewirausahaan bisnis secara signifikan dipengaruhi oleh Pendidikan kewirausahaan.	
Puni dkk (2018)	pendidikan kewirausahaan secara positif mempengaruhi EI (Niat berwirausaha)	
Gerba (2012)	Siswa yang belajar tentang pendidikan kewirausahaan (mahasiswa manajemen bisnis dalam hal ini) cenderung memiliki niat kewirausahaan yang lebih baik daripada mereka yang tidak mengikuti kursus kewirausahaan.	
Palupi (2015)	Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha	

Selain hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa, peneliti juga ingin melihat pengaruh antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha mahasiswa.

Self efficacy adalah “kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan” Zulkosky (2009). Kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan niat seseorang Indarti & Rokhima (2008).

Hubungan antara *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, masih menyisakan kesimpangsiuran seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1.2
Gap Research Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha

PENULIS, TH	HASIL	GAP RESEARCH
Adnyana & Purnami (2016)	<i>self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha.	Masih adanya kesimpangsiuran hasil penelitian tentang pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha mahasiswa
Andryan (2016)	<i>Self Efficacy</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha	
Farida & Nurkhim (2016)	Ada pengaruh positif <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha	
Evaliana (2015)	Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa,	
Utomo (2014)	<i>Self-Efficacy</i> dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa	
Hibban (2016)	<i>Self Efficacy</i> Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha,	
Gelaidan & Abdullateef (2016)	kepercayaan diri dalam hubungan antara dukungan pendidikan, dan niat wirausaha tidak signifikan.	
Puni dkk (2018)	ESE adalah mekanisme utama yang mengubah pendidikan kewirausahaan menjadi EI,	

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening (Study

Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa?
3. Apakah *self efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui *self efficacy*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui variabel *self efficacy*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya bidang kewirausahaan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dengan mengetahui fakta yang terjadi di lapangan secara langsung, sehingga dapat menerapkan teori yang diperoleh selama ini, serta untuk mengetahui faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai minat berwirausaha.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam mempertimbangkan kurikulum tambahan untuk kewirausahaan sehingga dapat menjadi bekal dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi tentang faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai

minat berwirausaha serta dapat menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berwirausaha.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan.